

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1. Pengertian Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan sebuah perubahan kepribadian, yang akan diinfestasikan sebagai pola-pola respons yang baru dalam bentuk keterampilan, sikap, kebiasaan dan pengetahuan. Belajar merupakan proses yang memiliki tautan atau hubungan pada semua orang dan akan berlangsung seumur hidup. Salah satu yang menandakan bahwa dia telah belajar adalah ketika dia memiliki perubahan pada tingkah lakunya, baik tingkah laku yang bersifat pengetahuan dan ketrampilan maupun pengetahuan dalam hal nilai dan sikap (Sudjana, 2016).

Para ahli juga banyak yang mengartikan kata belajar, yaitu:

- 1) Ernest R. Hilgard (2015) mengartikan belajar sebagai salah satu proses perubahan aktivitas respons terhadap lingkungan.
- 2) C. Witherington (2013) mengartikan bahwa belajar merupakan suatu perubahan yang ada di dalam kepribadian seseorang dan menyatakan diri sebagai suatu pola baru berupa ucapan dan pengertian.
- 3) Singer (2014) mengartikan belajar sebagai sebuah perubahan pada perilaku yang relatif konstan dan disebabkan oleh pelaksanaan dan pengalaman sampai di suasana tertentu.
- 4) W.H Burton (2014) menjelaskan bahwa belajar merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang oleh karena adanya hubungan antara seorang dengan yang lainnya dan juga dengan lingkungan.

Berdasarkan pendapat dari para ahli ini, maka kesimpulan yang di dapatkan adalah bahwa belajar merupakan suatu aktivitas untuk melatih mental yang di mana akan berlangsung dalam hubungannya dengan lingkungannya dan hasil yang akan di per oleh adalah perubahan perilaku yang relatif tetap. Beberapa orang mengatakan bahwa jika belajar berhubungan dengan perubahan, perubahan jenis seperti apa yang akan dihasilkan oleh belajar Dan jawabannya tentu saja

tidak semua akan berfokus kepada perubahan tingkah laku tetapi juga kepada perubahan yang lebih baik lagi di dalam kehidupan manusia.

Menilai bagus tidaknya atau menilai kualitas dari belajar seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam 3 faktor, yaitu faktor internal, eksternal dan pendekatan belajar digunakan. Ketiga faktor ini juga berkaitan dan saling berpengaruh antara satu dengan yang lainnya.

Faktor internal terdiri dari faktor-faktor yang merupakan unsur jasmani dan rohani dari siswa. Unsur jasmani ini dapat berupa kondisi umum yang memiliki oleh sistem otot dan keadan dari organ-organ tertentu terutama organ pancaindra, pancaindra

Panca indra merupakan tempat di mana masuknya pesan ke sensori, Kuat lemahnya panca Indra akan mempengaruhi tindaknya yang akan dikeluarkan. Sedangkan faktor rohani merupakan unsur psikologis yang sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar seseorang yang kemudian akan mempengaruhi juga kualitas hasil belajar siswa, namun yang paling cenderung adalah tingkat kecerdasan, sikap, minat, bakat dan motivasi (Khairan, 2017)

Faktor-faktor eksternal terdiri dari faktor-faktor yang berada dalam lingkungan yang meliputi lingkungan non sosial dan lingkungan sosial. Lingkungan sosial berbicara mengenai lingkungan keluarga, guru dan sekolah serta masyarakat, sedangkan lingkungan non sosial berbicara mengenai lingkungan sekolah dan alam. Faktor yang terakhir yaitu faktor pendekatan belajar, yang merupakan suatu jenis upaya untuk peningkatan belajar siswa yang terdiri dari strategi dan metode yang digunakan (Dimiyati & mudjiono, 2015).

2.1.2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengorganisasi lingkungan dan juga menyediakan fasilitas belajar kepada para siswa untuk mempelajarinya (SupriyonoDeh, 2011). Yamin dan ansari (2013) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan kemampuan untuk mengelola secara operasional dan efisien terhadap komponen yang memiliki kaitan dengan

komponen yang dimaksud ialah guru, siswa, Pembina sekolah, sarana prasarana dan juga proses pembelajaran. Dalam sebuah pembelajaran juga terjadi interaksi di antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pada definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan sebuah usaha yang dilakukan guru dalam mengorganisir komponen pembelajaran kepada para peserta didik untuk mencapai pembelajaran sehingga dapat membantu para siswa dalam belajar dengan baik.

2.1.3. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan terjadinya perubahan pada tingkah laku seseorang yang dapat diamati dan kemudian di ukur berbentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan ini diartikan sebagai proses terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik jika dibandingkan dengan sebelumnya dari tidak tahu jadi tahu (Hamalik, 2017). Hasil belajar ini dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang sudah dicapai oleh seorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar ini tidak bersifat mutlak hanya berupa nilai saja, melainkan dapat berupa perubahan, penalaran, disiplin, terampil dan lain sebagainya yang mengarah ke hal yang positif.

Hasil belajar merupakan proses yang dilakukan untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Dengan berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar dapat menerangkan tujuan utamanya, yaitu untuk mengetahui bagaimana tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa sesudah mengikuti pembelajaran, dimana tingkat keberhasilannya ditandai dengan skala nilai huruf ataupun kata maupun simbol (Dimiyati dan Mudjiono, 2019).

2. Ranah Hasil Belajar

Terdapat tiga ranah yang diperoleh melalui hasil belajar ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Ranah kognitif merupakan ranah yang mencakup bagaimana kegiatan

- mental (otak). Segala usaha yang mencakup aktivitas yang dilakukan oleh otak termasuk ke dalam ranah kognitif. Bloom (dalam Mulyadi, 2018) menjelaskan bahwa ranah kognitif memiliki beberapa jenjang proses berpikir, yaitu knowledge (pengetahuan/ingatan), comprehension (pemahaman), application (penerapan), analysis (analisis), sintesis dan penilaian.
- b. Ranah afektif taksonomi, untuk ranah ini pertama kali dikeluarkan oleh David Krathwohl yang menjelaskan bahwa ranah afektif merupakan ranah yang berkenaan dengan sikap seseorang dalam hal ini siswa yang dapat diramalkan perubahannya ketika seseorang sudah mempunyai penguasaan kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif akan kelihatan pada murid dalam berbagai tingkahlaku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas dan hubungan sosial
 - c. Ranah Psikomotor. Hasil belajar psikomotor ini disebutkan oleh Simpson. Hasil belajar ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill), dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni: gerakan reflek (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar), keterampilan pada gerakgerak sadar, kemampuan perceptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motorik dan lain-lain, kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketetapan, gerakan-gerakan skill, mulai keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks, kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi nondecursive, seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

3. Kriteria atau Indikator Hasil Belajar

Pada prinsipnya, hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai sebuah akibat pengalaman dan proses belajar dari IPASda siswa. Untuk mengetahui apakah siswa berhasil atau tidak dalam menguasai ilmu pengetahuan pada mata pelajaran dapat dilihat melalui prestasinya. Siswa dikatakan

berhasil ketika prestasinya baik dan sebaliknya juga, ketika ia tidak berhasil maka prestasinya akan rendah.

Kunci pokok utama memperoleh sebuah ukuran dan data dari hasil belajar siswa ialah dengan mengetahui haris besar indikator yang dikaitkan dengan jenis prestasi yang akan diungkapkan ataupun di ukur. Bloom (Mulyadi, 2020) menjelaskan bahwa indikator dari hasil belajar terdiri dari tiga ranah. Dengan demikian, maka hasil belajar dapat dibuktikan dengan adanya nilai yang baik dalam bentuk pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang menjadi ketentuan sebuah proses pembelajaran dianggap berhasil ketika adanya daya serap yang tinggi baik perorangan maupun berkelompok.

Berdasarkan pada hal tersebut, maka indikator dari hasil belajar, yaitu:

- a. Daya serap tinggi baik perorangan maupun berkelompok
- b. Perilaku yang digariskan dalam sebuah tujuan pengajaran ataupun indikator yang telah teerapai.

2.1.4. Metode Pembelajaran

Metode merupakan sebuah istilah yang berasal dari bahasa Yunani “metodos”. Kata tersebut berasal dari dua akar kata, yaitu “metha” yang artinya melalui ataupun melewati dan kemudian “hodos” yang artinya jalan atau cara. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), maka metode diartikan sebagai sebuah cara yang teratur dan terpikir baik-baik yang bertujuan untuk mencapai tujuan pengajaran (Syharsono & Retnongsih, 2014).

Pembelajaran merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengorganisir lingkungan dan juga menyediakan fasilitas belajar kepada para siswa untuk mempelajarinya (Suprikono, 2011). Yamin dan Ansari (2013) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan kemampuan untuk mengelola secara operasional dan efisien terhadap komponen yang memiliki kaitan dengan pembelajaran, komponen yang dimaksud ialah guru, siswa, pembina sekolah, sarana prasarana dan juga proses pembelajaran. Dalam sebuah pembelajaran juga terjadi interaksi di antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pada definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan sebuah usaha yang dilakukan guru dalam mengorganisir komponen pembelajaran kepada para peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat membantu para siswa dalam belajar dengan baik.

Metode pembelajaran merupakan cara para pendidik untuk memberikan pelajaran dan juga cara para peserta didik untuk menerima pembelajaran pada waktu pelajaran tersebut berlangsung, baik berbentuk pemberitahuan ataupun membangkitkan. Dengan demikian, maka dapat dijelaskan bahwa metode pembelajaran merupakan alat yang dapat dipergunakan untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif (Dimiyati & Mudjiono, 2015).

Dalam sebuah metode, maka ada beberapa hal yang wajib dimiliki sebagai landasan pemikiran mengapa mempergunakan metode tersebut. Pada prinsipnya, penggunaan metode yang dipergunakan memiliki fungsi untuk memberikan penguatan terhadap apa yang dikerjakan, sehingga akan ada alasan yang kuat untuk menggunakan metode tersebut. Metode yang dipilih para pendidik juga harus metode yang tepat dan tidak bertentangan dengan tujuan pembelajaran ataupun standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sudah ditetapkan dalam RPP.

2.1.5. Metode Pembelajaran *Ice Breaking*

1. Pengertian Metode Pembelajaran *Ice Breaking*

Metode pembelajaran merupakan cara para pendidik untuk memberikan pelajaran dan juga cara para peserta didik untuk menerima pembelajaran pada waktu pelajaran tersebut berlangsung, baik berbentuk pemberitahuan ataupun membangkitkan. Dengan demikian, maka dapat dijelaskan bahwa metode pembelajaran merupakan alat yang dapat dipergunakan untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif (Dimiyati & Mudjiono, 2015).

Ice breaking merupakan salah satu teknik pembelajaran yang dapat dipergunakan untuk membuat terjadinya peningkatan pada minat belajar siswa. *Ice breaking* merupakan sebuah permainan ataupun kegiatan yang memiliki fungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok. Memang sebelum sebuah

acara akan berlangsung, di awal acara dapat dilakukan *ice breaking* agar dapat memecahkan kebekuan tersebut (Said, 2013).

Ice Breaking adalah unit terkecil yang dapat membawa mood dari para peserta agar dapat mengikuti program yang dilaksanakan dengan baik. Tindakan ini dilakukan untuk memecahkan tembok psikologi yang mengelilingi para peserta. *Ice breaking* ini juga akan menghilangkan rasa terpisah, tersaing dan juga rasa sunyi yang menjadi penghalang akan kelancaran setiap program yang dilakukan. (Astuti, 2014).

Berdasarkan pada definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *ice breaking* merupakan salah satu teknik pada pembelajaran yang bisa digunakan pada pembelajaran untuk membuat terjadinya peningkatan pada minat dan semangat belajar para siswa, agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh ketika mengikuti pembelajaran yang sudah dianggap membosankan dengan cara memberikan sebuah permainan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

Ada beberapa contoh kegiatan yang dapat dilakukan melalui *ice breaking* (Badaruddin, 2015), yaitu sebagai berikut:

1. Games
2. *Story telling*
3. Humor
4. Film Pendek
5. Bernyanyi
6. Gerakan Tubuh
7. Yel-yel

Teknik pembelajaran *Ice Breaking* menawarkan keuntungan dalam mengurangi rasa bosan dan ketidaktertarikan yang dialami siswa sepanjang terlibat dalam proses pembelajaran. Strategi ini secara efektif menumbuhkan keterlibatan dan antusiasme terhadap pembelajaran, karena menjadikan proses pembelajaran lebih menarik. Dengan menerapkan strategi pembelajaran *Ice Breaking* diharapkan akan terjadi peningkatan rasa solidaritas antar siswa, serta peningkatan kemampuan berpikir kritis. Hal ini dapat dikaitkan dengan kenyataan bahwa siswa akan terlibat

dalam lingkungan yang kompetitif, berusaha menjawab tantangan yang diberikan agar dapat muncul sebagai pemenang dalam permainan.

2. Langkah-langkah Menggunakan Teknik *Ice Breaking*

Ada dua cara penerapan *ice breaking*, yaitu teknik spontan dan konseptual dalam pembelajaran (Broto, 2020), yaitu sebagai berikut:

1. Teknik konseptual

Merupakan sebuah penerapan *ice breaking* yang sebelumnya sudah direncanakan terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. *Ice breaking* dalam hal ini dapat dilakukan pada awal pembelajaran, inti proses pembelajaran ataupun pada akhir proses pembelajaran.

2. Teknik spontan

Merupakan sebuah teknik pembelajaran yang dilakukan tanpa adanya perencanaan dan lebih banyak dipergunakan ketika kelas butuh *ice breaking* dan mulai tidak kondusif lagi. Dengan demikian, maka *ice breaking* ini dapat digunakan kapan dan dimana saja ketika dibutuhkan.

3. Kelebihan dan Kelemahan *Ice Breaking*

Dalam sebuah metode pembelajaran, pasti ada kekurangan dan kelebihan masing-masing, seperti *ice breaking* memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan (Sunarto, 2012) sebagai berikut:

1. Kelebihan

- a. Membuat waktu panjang terasa cepat
- b. Memberikan dampak menyenangkan dalam pembelajaran
- c. Dapat digunakan secara spontan dan terkonsep
- d. Membuat suasana kompak dan menyatu

2. Kelemahan

1. Penerapan harus disesuaikan dengan kondisi di tempat masing-masing.
2. Mengabiskan banyak waktu, apabila guru tidak bisa mengelola waktu dengan baik.
3. *Ice breaking* yang berlebihan dapat mengaburkan tujuan pembelajaran.

2.1.6 Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS)

IPAS merupakan pelajaran yang diterima sejak jenjang pendidikan dasar sampai dengan pendidikan menengah atas, adapun pengertian IPAS menurut ahli, Permendiknas No. 22 tahun 2006 dalam Ariyanto (2014: 134) menyatakan tentang Standar isi mendefinisikan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPAS tidak hanya berisi penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Menurut Wibawa, dkk (2018) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu kompetensi pengetahuan yang perlu ditingkatkan dalam diri siswa. Ilmu sosial sangat dibutuhkan oleh peserta didik karena nantinya sangat berguna bagi peserta didik dalam bersosialisasi di masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

2.1.7 Materi Sifat-Sifat Cahaya

Sifat cahaya sebuah benda dapat dilihat karena adanya cahaya, yang memancar atau dipantulkan dari benda tersebut, yang sampai ke mata. Cahaya menurut sumber berasal adanya 2 macam yaitu:

1. Cahaya yang berasal dari benda itu sendiri, seperti matahari, senter, lilin, dan lampu.



Gambar 2.1 lampu

2. Cahaya yang memancarkan dari benda akibat memantulkan cahaya pada permukaan cahaya pada permukaan benda tersebut dari sumber cahaya. Misalnya jika kamu melihat benda berwarna biru, artinya benda tersebut memantulkan cahaya berwarna biru



Gambar 2.2 penampakan pelangi

Cahaya yang sering kamu lihat merupakan cahaya tampak. Cahaya tampak sebenarnya tersusun atas semua warna pelangi. Jika sinar matahari menembus butiran air hujan, akan dibelokkan dan diuraikan menjadi tujuh warna. Tujuh warna tersebut antara lain, merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila, dan ungu. Bagaimana dengan benda yang berwarna hitam dan putih? Benda akan tampak hitam jika benda tersebut menyerap semua warna cahaya. Benda akan terlihat putih jika benda tersebut memantulkan semua warna cahaya. Untuk lebih memahami warna cahaya.

1. Cahaya Merambat Lurus

Saat berjalan di kegelapan, kamu memerlukan senter. Ketika senter kamu nyalakan, bagaimana arah rambatan cahaya yang keluar dari senter tersebut? Cahaya dari lampu senter arah rambatannya menurut garis lurus. Benarkah cahaya merambat lurus? Kamu dapat membuktikan sifat cahaya ini dengan melakukan kegiatan berikut.

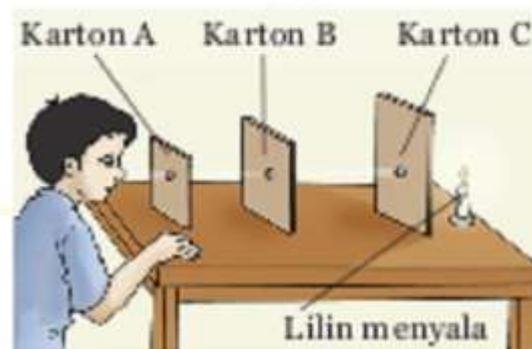
Siapkan Alat dan bahan

1. Lilin 1 buah
2. Karton 3 lembar

Langkah kerja

1. Tandai ketiga karton tersebut dengan huruf A, B, dan C.
2. Lubangi ketiga karton setinggi lilin dengan paku kecil.
3. Letakkan ketiga karton secara berurutan, dengan penyangga, mulai dari karton

4. A, B, dan C, sehingga setiap lubang terletak pada satu garis lurus. Untuk memu-
5. dahkan, gunakan benang yang dimasukkan pada setiap lubang karton. Amatilah gambar di atas.
6. Nyalakan lilin dan letakkan di depan karton C.
7. Amati olehmu cahaya lilin dari balik karton A.



Gambar 2.3 Cahaya Lurus

Sifat cahaya yang merambat lurus ini di manfaatkan manusia pada lampu senter dan lampu kendaraan bermotor.

2. Cahaya Dapat Menembus Benda Bening

Cahaya menembus benda bening dapat terlihat jika kamu menerawang plastik bening, gelas kaca, atau cari benda bening lainnya ke arah sinar lampu. Sinar tersebut dapat kita lihat karena cahaya dapat mengenai benda yang gelap. Misalnya pohon,tangan,mobil,maka akan berbentuk bayangan

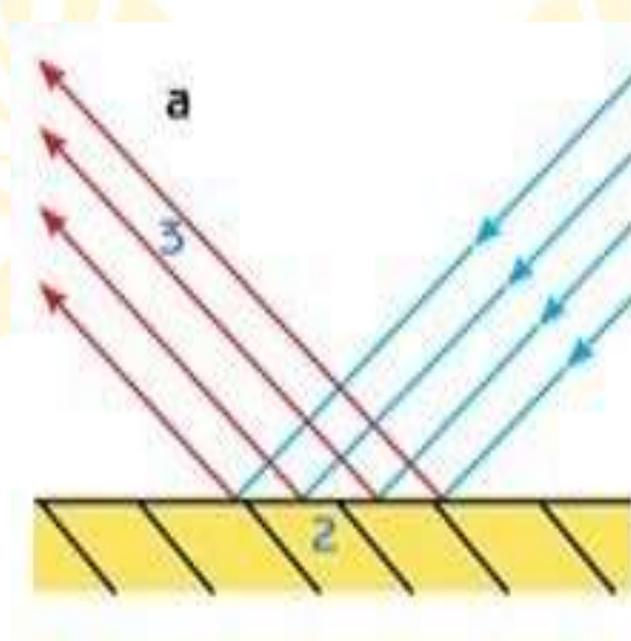


Gambar 2.4 Menembus benda bening

3. Cahaya Dapat Di pantulkan

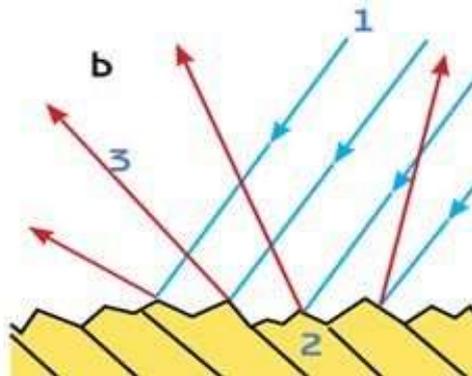
Pernahkah kalian mengamati benda disekitar kalian. Kenapa benda-benda tersebut dapat dilihat oleh mata kita?. Benda tersebut dapat terlihat oleh mata kita karena adanya pantulan cahaya dari benda menuju mata. Gejala tersebut berkaitan dengan adanya pemantulan sinar atau cahaya. Coba kamu sorotkan senter ke dinding kamarmu yang gelap itu. Kamu akan melihat cahaya senter DIPASntulkan baur atau tidak teratur oleh dinding. Mengapa demikian?

Sekarang lakukan kegiatan berikut di depan cermin. Lihatlah dirimu melalui cermin. Kamu dapat terlihat di cermin karena cahaya yang berasal dari dirimu DIPASntulkan ke cermin, kemudian oleh cermin DIPASntulkan kembali ke mata. Hal ini merupakan salah satu sifat cahaya yaitu cahaya dapat DIPASntulkan jika mengenai suatu permukaan. Pemantulan teratur, pemantulan pada permukaan obyek/benda pantulan yang rata seperti pada cermin, sehingga sinar pantul sejajar dan teratur.



Gambar 2.5 Pemantulan Teratur

Istilah Pemantulan difus artinya pemantulan tidak teratur, pemantulan pada permukaan benda pantulan tidak rata, sehingga sinar pantul terpantul kesegala arah dan tidak teratur.



Gambar 2.6 Pemantulan Tidak

Teratur

Cermin merupakan salah satu benda yang memantulkan cahaya. Berdasarkan bentuk permukaannya ada cermin datar dan cermin lengkung. Cermin lengkung ada dua macam, yaitu cermin cembung dan cermin cekung.

2.2 Kerangka Berpikir

Di dalam proses pembelajaran di sekolah terkadang memberikan hasil yang tidak memuaskan, yakni tidak sesuai seperti apa yang diharapkan pada awal pembelajaran, khususnya pada pelajaran IPAS yang disebabkan karena peserta didik merasa tidak tertarik dan mereka menganggap bahwa IPAS adalah pelajaran yang membosankan, selain itu juga cara pendidik memberi materi dengan cara sama secara terus menerus.

Penggunaan metode pembelajaran yang tidak bervariasi dapat mengakibatkan kurang optimalnya hasil yang diperoleh setelah proses belajar mengajar. Hal ini terjadi karena guru tidak menyesuaikan dengan tingkah laku peserta didik atau karakteristik kelas yang diajar. Masih banyak guru menggunakan pembelajaran konvensional dengan ceramah yang dianggap sebagai cara tepat dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Dengan pembelajaran seperti membuat peserta didik tidak nyaman bahkan bosan untuk belajar IPAS dan ingin mencoba metode pembelajaran yang berbeda dari biasanya.

Melalui metode pembelajaran *ice breaking* ini memberi gambaran bahwa pembelajaran dapat dilakukan secara aktif dengan menggunakan tongkat dan proses ini dapat dijadikan salah satu alternatif metode pengajaran oleh para pendidik.

Metode pembelajaran *ice breaking* akan memberi keuntungan, selain membuat minat belajar peserta didik meningkat, mereka mendapat kebebasan dalam mengajukan ide-ide dan pengetahuan yang dimiliki serta berdiskusi terkait pembelajaran tanpa takut untuk berargumentasi. Selain itu, *ice breaking* ini akan menciptakan Pembelajaran IPAS yang lebih bermakna, karena cara pendidik menyajikan pembelajaran dengan cara yang berbeda dari yang biasa digunakan.

2.3 Definisi Operasional

1. Metode Pembelajaran *Ice Breaking*

Ice breaking merupakan salah satu teknik pembelajaran yang dapat dipergunakan untuk membuat terjadinya peningkatan pada minat belajar siswa. *Ice breaking* merupakan sebuah permainan ataupun kegiatan yang memiliki fungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok. Memang sebelum sebuah acara akan berlangsung, di awal acara dapat dilakukan *ice breaking* agar dapat memecahkan kebekuan tersebut (Said, 2013).

2. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan terjadinya perubahan pada tingkah laku seseorang yang dapat diamati dan kemudian diukur berbentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan ini diartikan sebagai proses terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik jika dibandingkan dengan sebelumnya dari tidak tahu jadi tahu (Hamalik, 2017).

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini merupakan adanya pengaruh terhadap penggunaan metode pembelajaran *ice breaking* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 060971 Medan Tuntungan.